

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring perkembangan perusahaan maka kebutuhan dana yang besar juga semakin meningkat. Untuk itu, bagi perusahaan harus mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya, selain memanfaatkan dana dari sektor perbankan. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan *gopublic* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal merupakan alternatif sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan yang semakin bertumbuh dan melakukan ekspansi usaha. Secara umum, tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan investasi perusahaan yang dapat ditempuh melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Dengan kata lain profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Sebagian laba yang didapat ditanamkan kembali ke dalam perusahaan. Itu yang dinamakan rasio laba (profitabilitas) atas dana sendiri atau dana pemilik semakin besar semakin baik (Kuswadi, 2004). Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya

oleh investor. Sehingga, dengan demikian profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan *asset* dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan/*profitable*. Likuiditas (diukur dari *Current Ratio*), bila *Current Ratio* semakin besar maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (membayar dividen yang terutang) melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu kebijakan hutang juga dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin rendah proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka.

Para investor yang tidak bersedia mengambil risiko tinggi (*risk aversion*) tentu saja akan memilih dividen. Investor seperti ini biasanya investor jangka panjang dan sangat cermat mempertimbangkan kemana dananya akan diinvestasikan. Untuk

mengambil resiko demi *capital gain* di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan “*The bird in the hand theory*” yang diungkapkan (Gordon dan Litner, 1962), dalam (Suharli, 2004). Teori tersebut menyatakan bahwa satu burung di tangan lebih berharga daripada seribu burung di udara. Dividen sekarang (*a bird in the hand*) lebih menguntungkan dibandingkan dengan saldo laba (*a bird in a bush*) karena ada kemungkinan nantinya saldo laba tersebut tidak menjadi dividen di masa yang akan datang (*it can fly away*). Namun demikian, teori tersebut hanya memandang dari sisi pemegang saham (investor), sedangkan di posisi manajemen tingkat pengembalian investor hanya merupakan salah satu dilematis dari keputusan yang akan diambil.

Menurut (Black, 1976), kebijakan dividen merupakan teka-teki yang sulit untuk dijelaskan, dan selalu menimbulkan tanda tanya besar bagi investor dan kreditor, bahkan kepada kalangan akademisi. Penetapan jumlah yang tepat untuk dibayarkan sebagai dividen adalah sebuah keputusan finansial yang sulit bagi pihak manajemen.

Ekspetasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. *Return* (tingkat pengembalian) tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen, untuk investasi pada saham, dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* dari para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2005) mengenai profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling dominan dalam

mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian (Sulistiyowati, 2010) mengenai profitabilitas, leverage dan growth dengan *good corporate governance* sebagai variabel intervening menunjukkan ketidaksignifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan (Mursalim, 2012) mengungkapkan simultanitas aktivisme institusi, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan kebijakan hutang. Dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa aktivisme institusi semakin tinggi seiring dengan tingginya kepemilikan institusional dalam perusahaan. Aktivisme institusi cukup efektif mendorong manajer perusahaan dengan baik, sehingga investor institusional akan memperbesar kepemilikannya dalam perusahaan.

Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pengaruh rasio profitabilitas yang di proksi dengan *Return on Equity* (ROE), rasio likuiditas yang diproksi oleh *Current Ratio* dan kebijakan hutang yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen yang di proksikan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Manufaktur “.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen ?

2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur.
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat di manfaatkan sebagai bahan referensi dan pertimbangan baik untuk menambah wawasan pengetahuan maupun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang sama.
 - b. Untuk menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Gresik.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3. Bagi Investor

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam informasi dan pengetahuan kepada para investor dalam menginvestasikan uangnya.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2005) mengenai Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Non Jasa merupakan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel dependen kebijakan dividen dan (Sulistiyowati, 2010) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Lverage dan Growth terhadap Kebijakan Dividen dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai Variabel Intervening pengaruh profitabilitas, leverage dan growth terhadap kebijakan dividen menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *good corporate governance* sebagai variabel interverning dan variabel dependen kebijakan dividen.

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian terdahulu namun, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas serta variabel kebijakan hutang seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh (Mursalim, 2012). Karena peneliti mempunyai anggapan bahwa kebijakan hutang akan memberikan

peran tersendiri terhadap tingginya harga saham yang akan di keluarkan untuk diinvestasikan kepada para investasi.